

Pengaruh Reputasi KAP, *Opinion Shopping*, Pertumbuhan Perusahaan dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Akuntansi

Tri Yuni Eti^{1*)}, Dien Noviany Rahmatika²⁾, Baihaqi Fanani³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

*Email: triyunieti6@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh reputasi KAP, *opinion shopping*, pertumbuhan perusahaan, dan prediksi kebangkrutan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Populasi penelitian ini sebanyak 93 perusahaan. Data sekunder bersumber dari data laporan tahunan dan laporan auditor independen dengan mengakses melalui website www.idx.co.id dan website resmi dari masing-masing perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 22 perusahaan sampel untuk 5 tahun pengamatan 2017-2021 dengan jumlah 110 sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan metode analisis *regresi logistik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP, *opinion shopping*, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern*. Sementara prediksi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap *opini audit going concern*.

Kata Kunci: *Opini Audit Going Concern*, Reputasi KAP, *Opinion Shopping*, Pertumbuhan Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan sangat bergantung pada pelaporan keuangan. Laporan keuangan ialah satu dari beberapa cara yang paling sering dipakai untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk investor. Opini audit auditor independen atas laporan keuangan suatu entitas merupakan salah satu sumber yang digunakan investor untuk membuat penilaian adalah (Arsianto & Rahardjo, 2013). *Going concern* ialah kesanggupan entitas agar senantiasa terus beroperasi melaksanakan aktivitas usahanya. Rifai, Achmad (2020) berpendapat bahwa auditor akan menyampaikan opini audit *going concern* kepada entitas jika auditor memiliki keraguan tentang kapasitas entitas untuk mempertahankan kelangsungan operasinya atau yakin bahwa entitas tidak akan bertahan lama.

O'Reilly (2010) berpendapat, jika opini audit *going concern* menunjukkan simbol negatif bagi keberadaan suatu entitas dan bermanfaat bagi investor, opini audit *non-going*

concern menunjukkan simbol positif dan menjadi tanda kesehatan entitas yang sangat baik. Fenomena auditor yang salah menyampaikan opini auditnya kepada pihak yang diaudit sudah sering terjadi. Seperti di Indonesia, sepasang akuntan publik dan satu kantor akuntan publik yakni Kap Satrio, Bing, Eny (SBE) dan rekanan terlibat konflik hukum dengan SNP Finance selama tahun kalender 2018. Dua AP dan satu KAP memberikan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dalam temuan audit laporan keuangan tahunan (WTP) SNP Finance. Sementara itu, temuan OJK mengungkapkan bahwa pengungkapan keuangan SNP Finance menyimpang secara signifikan dari situasi keuangan sebenarnya. Akibatnya, banyak pihak termasuk bank yang dirugikan dan reputasi dari KAP tersebut menurun (Syafina, 2018).

Akbar & Ridwan (2019) menyampaikan bahwa jumlah entitas yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar periode baru-baru ini mengalami penyusutan karena terdapatnya wewenang delisting yang dilaksanakan oleh BEI. Jika kelangsungan usaha suatu objek terancam dan tidak dapat memberikan rencana pemulihan yang layak, BEI berwenang untuk menghapuskan entitas berdasarkan Peraturan Bursa No I-I tentang relisting dan delisting. Dalam jangka waktu 5 tahun pada tahun 2017 hingga tahun 2021, BEI sudah mendelisting 25 saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Situs Resmi BEI, 2022).

Tabel 1. Daftar Perusahaan *Delisting*

Tahun	<i>Delisting</i>
2017	8
2018	4
2019	6
2020	6
2021	1
Jumlah 5 Tahun	25

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Fenomena banyaknya saham perusahaan yang mengalami delisting ini menandakan jika masih banyak entitas yang tidak sanggup menjaga keberlangsungan usahanya, sehingga memunculkan banyak keresahan dikalangan para pengguna laporan keuangan di seluruh entitas, tidak terkecuali entitas yang masuk dalam Sektor Barang Baku. Sektor Barang Baku adalah penyumbang perusahaan yang terdelisting paling banyak selama tahun 2017-2021 (Kayo, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi reputasi KAP pertama dibangun di atas opini audit going concern-nya. Kantor akuntan publik adalah organisasi yang bertanggung jawab atas auditor eksternal terhadap kinerja audit suatu entitas. Ukuran kantor akuntan publik dapat dibagi pada dua kategori: big four dan non big four.

Opinion shopping adalah aspek kedua yang perlu dipertimbangkan. Menurut Securities and Exchange Commission (SEC), opinion shopping adalah praktik dimana manajer mencari auditor baru dengan harapan auditor baru akan setuju untuk memenuhi ekspektasi perlakuan akuntansi manajemen.

Pertumbuhan perusahaan adalah elemen ketiga yang harus dipertimbangkan. Kapasitas perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjangnya diukur dengan pertumbuhannya. Pertumbuhan pada perusahaan menggambarkan kegiatan operasional entitas berjalan dengan seharusnya sehingga entitas bisa menjaga posisi ekonominya serta keberlangsungan hidupnya, sebaliknya perusahaan yang mengalami negative growth menandakan kecenderungan yang mengarah pada kebangkrutan (Fadrul & Wijaya, 2018).

Faktor terakhir adalah prediksi kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan yaitu suatu keadaan dimana entitas tidak sanggup memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan guna mengimplementasikan bisnisnya. Kebangkrutan biasa dikaitkan pada keadaan financial entitas yang buruk.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data pada riset ini memakai studi dokumentasi, berupa laporan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan Sektor Barang Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diunduh melalui website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Tidak hanya itu, riset ini juga memakai metode pengumpulan data studi pustaka. Pengujian terhadap hipotesis dalam riset ini memakai analisis regresi logistik. Logistic regression sesungguhnya mirip dengan analisis diskriminan yakni dipakai guna menguji apakah probabilitas terbentuknya variabel dependen bisa diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2018: 325).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit Going Concern Reputasi	110	0	1	.51	.502
KAP Opinion Shopping	110	0	1	.36	.483
Pertumbuhan Perusahaan	110	-1.00	8.20	.1389	.92813
Prediksi Kebangkrutan	110	-4.30	13.78	1.8675	2.65484
Valid N (listwise)	110				

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan pada Tabel 2 yang ada di atas menunjukkan bahwa opini audit going concern menghasilkan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa kualitas data dari variabel opini audit going concern dapat dikatakan baik. Sedangkan reputasi KAP, opinion shopping, pertumbuhan perusahaan, dan prediksi kebangkrutan menghasilkan nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa kualitas data dari variabel reputasi KAP, opinion shopping, pertumbuhan perusahaan, dan prediksi kebangkrutan dapat dikatakan kurang baik.

Analisis Regresi Logistik

Menilai Keseluruhan Model (Overall Fit Model)

Tabel 3. Iteration History (Block Number = 0)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	152.456	.036
2	152.456	.036

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa -2 log likelihood awal pada block number = 0, yaitu model yang memasukkan konstanta memperoleh nilai sebesar 152,456.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Nilai -2 Log Likelihood (-2LL Akhir)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Rep.KAP	OS	PP	PK
Step 1 1	120.785	.115	-.549	2.211	-.008	-.139
2	116.722	.233	-.709	3.417	-.036	-.187
3	115.570	.257	-.739	4.497	-.068	-.194
4	115.173	.259	-.741	5.533	-.095	-.194
5	115.030	.260	-.741	6.549	-.108	-.193

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa -2LL akhir dengan block number = 1 nilai -2 log likelihood mengalami perubahan setelah masuknya variabel-variabel independen pada model penelitian, akibatnya nilai -2LL akhir menunjukkan nilai 115,030. Dari Tabel 3 dan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi (*Nagelker's R Square*)

Tabel 5. Koefisien Determinasi (Nagelker's R Square)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	114.947 ^a	.289	.385

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 5, nilai Nagelker's R² sebesar 38,5% yang artinya bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 38,5%, sedangkan sisanya 61,5%, dijelaskan oleh variable-variabel lain diluar model penelitian seperti audit tenure, ukuran perusahaan, dan opini audit sebelumnya.

Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)s

Tabel 6. Menguji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.394	8	.603

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Nilai Hosmer and Lemeshow Test sebesar 6,394 dengan nilai signifikansi 0,603 berarti lebih besar dari 0,05 menyatakan Ho diterima, artinya tidak ada perbedaan dan layak digunakan untuk menganalisis ke tahap selanjutnya.

Tabel Klasifikasi

**Tabel 7. Tabel Klasifikasi
Classification Table^a**

	Observed				Predicted		
					Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
	Opini Going Concern	Opini Non Going Concern	Opini Going Concern				
Step 1	Opini Going Concern	Audit	Opini Going Concern	Non Going Concern	44	10	81.5
			Opini Going Concern		20	36	64.3
	Overall Percentage						72.7

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi yang memprediksi perusahaan mendapatkan opini audit going concern yaitu sebesar 72,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebanyak 36 sampel perusahaan diprediksi akan mendapat opini audit going concern.

Model Regresi Logistik

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Model Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step Rep.KAP	-.741	.483	2.353	1	.125	.477
1 ^a OS PP	21.556	8927.304	.000	1	.998	2299459945.541
PK	-.112	.683	.027	1	.870	.894
Constant	-.193	.104	3.456	1	.063	.824
	.260	.318	.667	1	.414	1.297

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$\ln Gc = 0,260 - 0,741 \text{ Rep.KAP} + 21,556 \text{ OS} - 0,112 \text{ PP} - 0,193 \text{ PK} + \epsilon$$

$$1 - Gc$$

Uji Hipotesis

Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Tabel 9. Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Omnibus Tests of Model Coefficients			
	Chi-square	df	Sig.
Step Block Model	37.509	4	.000
	37.509	4	.000

37.509 4 .000

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Secara simultan variabel independen reputasi KAP, opinion shopping, pertumbuhan perusahaan, dan prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Dapat dibuktikan dari nilai probabilitas $0,000 < 0,05$.

Tabel 10. Uji Parsial t

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step Rep.KAP	-.741	.483	2.353	1	.125	.477
1 ^a OS PP	21.556	8927.304	.000	1	.998	2299459945.541
PK	-.112	.683	.027	1	.870	.894
Constant	-.193	.104	3.456	1	.063	.824
	.260	.318	.667	1	.414	1.297

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Tabel 10 hasil uji wald menunjukkan bahwa:

H1: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Hasil uji t (wald) menunjukkan koefisien regresi variabel reputasi KAP sebesar -0,741 yang memiliki arah negatif dengan tingkat signifikansi sebesar $0,125 : 2 = 0,0625$ lebih besar dari 0,05 (5%). Hal ini berarti reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor barang baku, sehingga hipotesis pertama tidak diterima.

H2: Opinion shopping berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Hasil uji t (wald) menunjukkan koefisien regresi variabel opinion shopping sebesar 21,556 yang memiliki arah positif dengan tingkat signifikansi sebesar $0,998 : 2 = 0,499$ lebih besar dari 0,05 (5%). Hal ini berarti opinion shopping tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor barang baku, sehingga hipotesis kedua tidak diterima.

H3: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Hasil uji t (wald) menunjukkan koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan sebesar -0,112 yang memiliki arah negatif dengan tingkat signifikansi sebesar $0,870 : 2 = 0,435$ lebih besar dari 0,05 (5%). Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor barang baku, sehingga hipotesis ketiga tidak diterima.

H4: Prediksi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Hasil uji t (wald) menunjukkan koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan sebesar -0,193 yang memiliki arah negatif dengan tingkat signifikansi sebesar $0,063 : 2 = 0,0315$ lebih

kecil dari 0,05 (5%). Hal ini berarti prediksi kebangkrutan memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor barang baku, sehingga hipotesis keempat diterima.

Pembahasan

Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern

Variabel reputasi KAP menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,741 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,125 : 2 = 0,0625$ lebih besar dari 0,05. Sehingga reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap opini audit going concern, maka dari itu hipotesis pertama ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa sebaik apapun reputasi KAP tidak akan mempengaruhi opini audit going concern, baik KAP big four maupun non big four mempunyai kesempatan yang sama dalam mengeluarkan opini audit going concern terhadap entitas yang mempunyai masalah dengan kelangsungan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti Akbar & Ridwan (2019), Iswari & Darmita (2020) serta Prabandari & dkk (2018) membuktikan reputasi KAP tidak berpengaruh pada opini audit going concern, menurut perusahaan. Hal ini dikarenakan KAP yang bereputasi baik akan berusaha untuk tetap menjaga reputasinya dengan cara bertindak objektif ketika menemukan keraguan kelangsungan usaha sebuah entitas maka auditor akan mengeluarkan opini audit going concern.

Opinion Shopping terhadap Opini Audit Going Concern

Variabel opinion shopping menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 21,556 dengan tingkat signifikansi $0,998 : 2 = 0,499$ lebih besar dari 0,05. Sehingga opinion shopping tidak mempunyai pengaruh terhadap opini audit going concern, maka dari itu hipotesis kedua ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa opinion shopping tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Hal tersebut menggambarkan bahwa sebarangpun sering manajemen melakukan pergantian auditor tidak akan mempengaruhi opini audit concern, praktik opinion shopping yang dilakukan di Indonesia tidak mampu mengurangi independensi auditor saat mengaudit kliennya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Mujiyati (2021), M & Indrasti (2020), Suharto & Majidah (2020) serta Rahmatika, D. N. & Yuridiskasari (2017) membuktikan jika opinion shopping tidak berpengaruh pada opini audit

going concern. Hal ini dikarenakan entitas yang melakukan pergantian auditor tidak menjamin tidak menerima opini audit going concern, begitupun sebaliknya.

Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,112 dengan tingkat signifikansi $0,870 : 2 = 0,435$ lebih besar dari 0,05. Sehingga pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap opini audit going concern, maka dari itu hipotesis ketiga ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa setinggi apapun perusahaan mengalami pertumbuhan tidak akan mempengaruhi opini audit going concern, karena auditor dalam mengeluarkan opini audit going concern tidak hanya berdasarkan pertumbuhan aset perusahaan tetapi juga mempertimbangkan aspek lainnya. Pertumbuhan perusahaan yang diperoleh dari penjualan jika tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan memperoleh dan meningkatkan laba, maka perusahaan tetap akan mengalami kerugian.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2021), Rifai, A. & Subroto (2020) serta Rahmayati & Pertiwi (2020) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit going concern. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan tidak menjamin entitas tidak menerima opini audit going concern.

Prediksi Kebangkrutan terhadap Opini Audit Going Concern

Variabel prediksi kebangkrutan menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,193 dengan tingkat signifikansi $0,063 : 2 = 0,0315$ lebih kecil dari 0,05. Sehingga prediksi kebangkrutan mempunyai pengaruh negatif terhadap opini audit going concern, maka dari itu hipotesis keempat diterima.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Hal ini menjelaskan semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan sehingga kemungkinan menerima opini audit going concern semakin kecil.

Hasil penelitian sejalan dengan yang diteliti Jeklin (2016a), Jeklin (2016b), Paulo (2019), serta Verdian (2018) membuktikan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Hal ini membuktikan bahwa auditor dalam mengeluarkan opini audit going concern berdasarkan prediksi kebangkrutan entitas dengan melihat nilai dari Z score-nya. Semakin tinggi nilai Z score yang dimiliki oleh suatu entitas maka kondisi entitas tersebut akan semakin baik dan auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini audit going concern pada entitas yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Uji t menghasilkan kesimpulan bahwa reputasi KAP, opinion shopping, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Sedangkan prediksi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsianto, M. R., & Rahardjo, S. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ervina, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28053>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. www.imamghozali.com
- IAPI. (2013). SA 570.pdf (pp. 1–16).
- Indonesia, I. A. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Iswari, I. G. A. I., & Darmita, M. Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *Journal Research Accounting (JARAC)*, 02(1), 50–65. <http://jarac.triatmamulya.ac.id/index.php/Jarac/article/view/22>
- Jensen, M. C. and W. H. M. (1967). Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs & Ownership Structure (Vol 3). *Journal of Financial Economics*.

- Kwarto, F. (2017). Pengaruh Opinion Shopping Dan Pengalaman Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dalam Sisi Pandang Perusahaan Auditan. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 311. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.82>
- Mattos, G. E. (2013). Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern Perusahaan Manufaktur Bei. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 362–373. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2698>
- Menteri, P., Republik, K., Publik, J. A., Keuangan, M., Indonesia, R., & Umum, K. (2022). Peraturan Menteri Keuangan, 17/PMK.01/2008.
- Mulyadi. (2013). Auditing. Salemba empat.
- O'Reilly, D. M. (2010). Do Investors Percieve The Going Concern Opinion As Useful For Pricing Stocks? Department Of Accounting.
- Paulo. (2019). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Growth, Leverage. Dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. 1–9.
- Rahmatika, D. N. & Yuridiskasari, S. (2017). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 01–10. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>
- Rifai, A. & Subroto, G. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan*, 21(2).
- Setiawan, I. K., Ni Made Sunarsih, & I.A Budhananda Munidewi. (2021). Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 4, 328–337.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.
- Syafina, D. C. (2018). Kasus SNP Finance dan Pertaruhan Rusaknya Reputasi Akuntan Publik. *Tirto.Id*. <http://tirto.id/kasus-snp-finance-dan-pertaruhan-rusaknya-reputasi-akuntan-publik-c4RT>
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45–71.
- Udayana, E. A. U. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi Kap Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2290–2317.



Yunus, M., Calen, C., & Sirait, S. (2020). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score, Reputasi Auditor dan Opinion Shopping terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 343–355. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.174>